

EVALUASI PROGRAM KURSUS MENJAHIT DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI LKP MODES ANIQ SIDOARJO

MELINA KARTIKA NINGRUM

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Melinakecil@gmail.com

Pembimbing : Prof. Dr.MV. Roesminingsih, M.Pd

Abstrak

Penelitian tentang Evaluasi program Kursus Menjahit Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan program kursus menjahit. Lembaga kursus adalah salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berperan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap. Khususnya untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia di daerah Sidoarjo. Melihat latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah bagaimana pelaksanaan program menjahit di LKP Modes Aniq Sidoarjo. Sehingga ada manfaat yang diperoleh yaitu mendeskripsikan hasil pelaksanaan program kursus menjahit, serta mengetahui kendala dan cara mengatasi apa yang ada dalam program kursus menjahit.

Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian secara deskriptif kualitatif. Subjek data berasal dari peserta didik, pamong belajar, dan penyelenggara. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan verifikasi. Sedangkan dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan kredibilitas, transferability, dependability dan confirmability.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi program kursus menjahit dalam upaya pemberdayaan perempuan telah berhasil dan mampu memberdayakan perempuan. Hasil belajar secara teori maupun praktek sudah dikuasai peserta didik dengan baik. seperti smock jepang, desain mode, dan sulam pita. Dukungan melalui pendampingan bagi para lulusan serta fasilitas dan tutor yang berpengalaman terbukti membantu peserta didik memperoleh keterampilan dan memberdayakannya.

Kata kunci : Evaluasi program, Pemberdayaan perempuan

Abstract

This research about evaluation program of sewing course in effort to women empowerment in order to know the course of program implementation sewing. The course are one of nonformal education which serve as a substitute, addition and complement. Plus with population growth the amount of especially for developing human resources in Sidoarjo. Above the background, researchers to frame the problem how about implementation sewing program in LKP Modes Aniq Sidoarjo. So this research have benefits is description the results implementation sewing programme and to know the problems and the manner what in this programme of sewing course.

This research used to evaluation research. The Approach used in this research is descriptive qualitative research. Subjects data comes from learners, learning tutors, and organize. Data collection techniques using methods observation, interview, and documentation. Analisis of the data used data reduction, data display and verivication. While the validity of the test data the researcher used credibility, transferbility, dependability, and confirmability.

The results of this research show of evaluation programme sewing course in effort to women empowerment have been succesfull and able to women empowerment. The studies results like theory or practice to be ready skill full by learners, because the students were also given other development program, like as japan smock, design models, and ribbon embroidery. Support through mentoring for graduates as well as facilities and experienced tutor, proven to help learners acquire skills.

Keywords: Evaluation Programme, Women Empowerment

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung selama individu itu hidup. Setiap individu memiliki hak yang sama atas pendidikan tanpa memandang latar belakang

mereka, dan memanfaatkan indera mereka untuk menuntut ilmu. Belajar dimaksudkan sebagai media mengembangkan diri, meningkatkan kualitas diri, dan dapat pula dimaksudkan untuk mendatangkan profit.

Belajar bukan hanya melalui teori semata, namun sangat dipandang perlu pelaksanaan pembelajaran jika diimbangi dengan adanya

praktik. Karena melalui praktik tersebut dapat menunjang pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan UU 1945 menegaskan jaminan atas hak warga negara dalam kaitannya dengan pendidikan dan pekerjaan. Hal ini terdapat dalam pasal 28C ayat (1) yang menyatakan bahwa: “ setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidup dan untuk kesejahteraan umat manusia”. Sesuai dengan misi Kemendiknas 2010-2014 dalam rangka mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif dengan berkeadilan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global melalui program-program strategis yaitu: 1) meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan, 3) meningkatkan kualitas atau mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) meningkatkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan dan, 5) meningkatkan kepastian atau keterjaminan memperoleh layanan pendidikan.

Potensi sumber daya manusia merupakan aset nasional sekaligus sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan serta di pupuk secara efektif melalui Strategi Pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terpadu, yang dikelola secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan pembangunan potensi peserta didik secara utuh dan optimal. Pemberdayaan masyarakat merupakan sesuatu yang tidak asing lagi bagi pembangunan di era global. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan secara terencana untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Potensi masyarakat dapat berupa potensi sumber daya manusia yang terdiri dari pola pikir dan pola sikap. Sedangkan potensi sumber daya alam (lingkungan) berupa kondisi dan kekayaan alam. Menggali dan mengembangkan potensi baik SDM maupun SDA mengarah pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Tak terkecuali kaum perempuan, pemberdayaan yang dihususkan pada perempuan sangatlah penting karena kaum perempuan sangatlah berpengaruh pada kemajuan negara.

Pendidikan luar sekolah atau yang biasa disebut dengan Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat menurut UU No.20

tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 26 ayat 3 yaitu Pendidikan Non Formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan atau karang taruna, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Jenis – jenis pendidikan tersebut diatas dapat diselenggarakan melalui satuan – satuan pendidikan non formal seperti lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), majelis ta’lim dan satuan pendidikan sejenis.

Dalam pasal 26 ayat (2) diungkapkan bahwa pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Adapun sasaran pendidikan non formal menurut Depdiknas (2006 ; 5) adalah semua lapisan masyarakat, tidak terbatas usia, jenis kelamin, status sosial, ekonomi, dan tingkat pendidikan sebelumnya. Dalam ayat (5) mengungkapkan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri atau melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Karena itu, pengembangan potensi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, yaitu mampu menyelenggarakan program pembangunan yang mampu mengembangkan keunggulan. Baik dalam hal potensi intelektual maupun bakat khusus yang bersifat keahlian atau keterampilan. Pendidikan yang berupa kursus mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan karena, kursus berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan manusia. Perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Sehingga, macam – macam jenis kursus dapat “menentukan” model manusia yang akan dihasilkannya. Program kursus merupakan alternatif program pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan untuk mendidik dan melatih peserta didik yang tergolong kurang beruntung agar memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten agar mampu bersaing pada era global dalam mendapatkan peluang kerja, yaitu dengan memasuki lapangan kerja maupun menciptakan lapangan kerja.

Hal ini tidak terlepas dari peran 10 patokan dikmas dalam Pendidikan Luar Sekolah. Dalam Pendidikan Luar Sekolah akan jelas sekali

terlihat adanya unsur 10 patokan dikmas, yang meliputi : warga belajar, sumber belajar, pamong belajar, sarana belajar, tempat belajar, dana belajar, raga belajar, kelompok belajar, program belajar, dan hasil belajar. Kesepuluh unsur ini menjadi pendukung dalam program pembelajaran, namun di sisi lain dapat digunakan menjadi dasar untuk menentukan patokan, ukuran, atau standar penilaian untuk melihat sejauh mana pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan, atau yang seringkali kita sebut dengan evaluasi program.

Seperti pada lembaga kursus “Modes Aniq” ini mengadakan program untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian yang ada, dikarenakan laju pertumbuhan penduduk yang sangat meningkat dari tahun ke tahun membuat semakin banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi oleh kaum perempuan. Khususnya keahlian/ skill yang dimiliki oleh tiap individu.

Bila dilihat secara letak geografis, daerah Sidoarjo adalah lokasi yang maju. Sejalan dengan pertumbuhan manusia yang semakin tak terkendali. Banyaknya masyarakat yang tak bekerja dan tak mempunyai keterampilan. Hal inilah yang semakin menambah jumlah pengangguran di daerah Sidoarjo, bencana lumpur lapindo pada tahun 2006 mengakibatkan banyak sekali penduduk yang kehilangan tempat tinggal, dan pekerjaannya. Dan ini menyebabkan hampir 45 % para kaum perempuan kehilangan pekerjaannya.

Ditambah lagi sejak tahun 1992 pertumbuhan industri di Sidoarjo yang bergerak pada bidang busana/ garment banyak sekali yang membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan cekatan. Industri yang bergerak pada bidang busana inilah yang banyak sekali melibatkan kaum perempuan dimana para perempuan ini yang kerjanya hanya sebagai membantu pencari nafkah suami. Dikarenakan banyak perempuan tersebut tidak mempunyai keahlian/ keterampilan yang memadai..

Hal ini membuat perempuan yang ada di Sidoarjo, khususnya daerah sekitar JL. Thamrin menginginkan kegiatan atau bekal keterampilan yang dapat memberdayakan mereka. Perempuan/ ibu – ibu di usia produktif inilah yang dijadikan sasaran untuk dibekali keterampilan. Disinilah Kursus Menjahit diberikan sebagai bentuk memberikan pengetahuan, serta keterampilan untuk kegiatan kerja yang tersedia di Sidoarjo, khususnya membuka usaha sendiri atau bekerja dalam industri busana. Dalam situasi inilah yang kemudian menggerakkan Lembaga Kursus dan Pelatihan “Modes Aniq” untuk berpartisipasi melalui salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dengan mencetak peserta didik yang berkompeten, SDM yang mandiri, berdaya guna, dan mampu

menciptakan lapangan kerja baik bagi diri maupun orang lain.

Adanya bekal kompetensi yang dimiliki peserta didik, diharapkan mereka mampu menggunakan kompetensi itu sebagai upaya membuka peluang kerja secara mandiri. Penelitian ini dilakukan karena Evaluasi Program Kursus Menjahit di LKP Modes Aniq dianggap telah memenuhi syarat untuk 10 patokan dikmas, tak hanya 10 patokan dikmas yang dapat diaplikasikan di dalam LKP Modes Aniq, selain itu program kursus menjahit ini dapat memberikan dorongan kecakapan hidup untuk membentuk perempuan yang terampil dalam dunia kerja serta membuka usaha mandiri, agar para perempuan bangkit dari keterpurukan. Agar dapat melihat bagaimana pelaksanaan program kursus dapat memberdayakan perempuan dalam memberikan peluang kerja bagi lulusan peserta didik. Untuk itu perlu adanya kegiatan evaluasi program untuk melihat kesesuaian antara tujuan program dengan pelaksanaan program itu. Langkah yang paling tepat adalah dengan mengevaluasi program kursus menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Modes Aniq. Evaluasi dilakukan dengan melihat pelaksanaan program yang diberikan kepada peserta didik.

Melihat dari latar belakang itulah, maka peneliti berusaha mengkaji bagaimana “Evaluasi Program Kursus Menjahit Dalam Upaya pemberdayaan Perempuan di LKP Modes Aniq Sidoarjo”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program kursus menjahit dalam upaya pemberdayaan perempuan di LKP Modes Aniq kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana evaluasi program kursus menjahit dalam upaya pemberdayaan perempuan di LKP Modes Aniq Sidoarjo?
3. Apa saja kendala dan bagaimana cara mengatasinya dalam program kursus menjahit di Modes Aniq Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program kursus menjahit dalam upaya pemberdayaan perempuan di LKP Modes Aniq Kabupaten Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan bentuk/ hasil pelaksanaan program kursus menjahit dalam upaya pemberdayaan perempuan di LKP Modes Aniq Sidoarjo.
3. Mendeskripsikan kendala dan cara mengatasi hambatan tersebut dalam program kursus menjahit di LKP Modes Aniq Kabupaten Sidoarjo

d. Metode Penelitian

Kaitan dengan judul dan permasalahan yang diangkat, maka penelitian ini mengacu pada

permasalahan manusia dan konteksnya. Maka penelitian ini akan mengungkap peristiwa, konteks suatu keadaan yang berhubungan dengan manusia. Untuk mengungkap peristiwa, konteks suatu keadaan yang berhubungan dengan manusia. Untuk mengungkap permasalahan dan penyebabnya harus dilakukan dengan penelitian kualitatif.

E. Fokus dan Dimensi Penelitian

Fokus penelitian berisi pokok kajian yang menjadi pusat perhatian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya, adalah :

1. Kursus menjahit adalah sebagai program pemberdayaan perempuan. Dimana program kursus ini sangatlah bermanfaat bagi perempuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan menjahit. Dengan pelaksanaan kursus ini mereka dapat membuka usaha menjahit secara mandiri.
2. Pemberdayaan perempuan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan, yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Dimensi Penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan Kursus
 - Pelaksanaan kursus di modes Aniq terjadi pertemuan 2x dalam seminggu
 - Tutor yang berkompeten dalam bidangnya berjumlah 6 orang, yang membantu saat proses pembelajaran
 - Program kursus yang dilaksanakan bermacam – macam seperti : menjahit dasar, mahir dan terampil, dan smock modern.
 - Evaluasi yang terjadi saat program telah selesai, kursus di modes aniq telah berjalan dengan baik sesuai dengan 10 patokan dikmas
2. Pemberdayaan Perempuan
 - Para perempuan menjadi berdaya karena memiliki skill atau keterampilan menjahit yang didapat.
 - Dengan adanya keterampilan kursus menjahit yang dimiliki, dapat menambah pendapatan para perempuan.
 - Perempuan dapat menggunakan waktu dengan baik setelah mendapatkan keterampilan kursus menjahit, taraf hidupnya dapat meningkat.
 - Dampak ketika pelaksanaan program kursus menjahit adalah para perempuan memperoleh keterampilan yang berguna bagi meningkatnya pendapatan peserta kursus.

F. Subjek Penelitian

Menurut (Arikunto, 2002:18) Subjek penelitian merupakan subjek yang menjadi sasaran penelitian yang

dapat dijadikan sebagai sumber data. Adapun yang menjadi subjek penelitian antara lain:

1. Ibu Aniq selaku penyelenggara dan pemilik kursus menjahit
2. Instruktur kursus selaku pemberi materi dan pendamping kursus menjahit
3. Peserta program Kursus menjahit selaku peserta didik dalam program kursus menjahit

G. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian Kualitatif tidak bisa dilakukan pemilihan lembaga atau orang secara acak. Pemilihan lembaga dan orang dilakukan secara purposive, sesuai dengan tujuan peneliti. Maka, lokasi penelitian juga dilakukan secara purposive. Didasarkan atas kondisi dan karakteristik yang menonjol, baik positif maupun negative, dan tidak dalam kondisi yang biasa- biasa saja. Sehingga, Lokasi penelitian terletak di Jalan Thamrin No.1 RT.25 RW 05 Kel.Sidokumpul Kec.Sidoarjo Kab.Sidoarjo. Dimana lokasi penelitian ini sangatlah strategis, terletak di pinggir jalan raya. Memudahkan akses untuk menuju lokasi penelitian. Ditambah lagi dengan lokasi yang cukup luas.

H. Sumber Data

1. Sumber Data Primer :

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber yang menjadi obyek penelitian yang diperoleh secara langsung dari masyarakat melalui observasi, wawancara. Sehingga data dapat diperoleh secara langsung dari informan. Peneliti ikut terjun secara langsung dalam penelitian ini, melibatkan diri secara langsung dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung melalui wawancara dan observasi. Sehingga sumber data dapat diperoleh langsung dari narasumber.

2. Sumber Data Sekunder :

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian atau data yang diperoleh dari pihak lain, yaitu berupa data dokumentasi dan catatan lapangan. Peneliti memperoleh sumber data melalui dokumentasi dan catatan lapangan yang berguna untuk sebagai bukti fisik bahwa peneliti telah melakukan penelitian.

I. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program pelatihan menjahit Smock di PKBM Permata Harapan Desa kademangan Kabupaten Jombang ini diantaranya adalah :

- 1). Wawancara
- 2) Observasi

3) Dokumentasi

J. Kriteria Keabsahan data

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti tidak hanya menggunakan satu metode melainkan dari tiga metode yang memiliki batas ruang, waktu dan teknik. Oleh karena itu, peneliti melakukan triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Realibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Menurut Nasution dalam sugiyono (2009:336) menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, *data conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya lembaga kursus Modes Aniq

Lembaga Kursus dan Pelatihan "Modes Aniq" merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang tata busana, dalam hal ini dititik beratkan pada bidang menjahit. Sehingga tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan dalam perluasan bidang menjahit yang lainnya.

Lembaga Kursus dan Pelatihan "Modes Aniq" berdiri sejak tahun 1992 atas prakarsa Ibu Hj. Machwijatul Aniqoh, SKM, sebagai perwujudan keinginan untuk mendirikan lembaga kursus tata busana yang profesional dan inovatif di Sidoarjo serta mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia. Lembaga Kursus dan Pelatihan "Modes Aniq" ini berstatus Terakreditasi No : 001/ SKEP/ STS-AKR/ BAN PNF/ 2009. Dengan NILEK : 05124.4.1.0011.35. Lokasi Lembaga Kursus dan Pelatihan ini terletak di Jalan Thamrin no. 1, Sidoarjo.

Sejak berdirinya Lembaga Kursus dan Pelatihan "Modes Aniq" Ibu Hj. Machwijatul Aniqoh, SKM memiliki keinginan kuat untuk turut berperan serta membantu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui jalur pendidikan non formal. Lembaga Kursus dan Pelatihan "Modes Aniq" diharapkan mampu memberikan keterampilan kepada para perempuan yang pada akhirnya mereka mampu memperoleh penghasilan sendiri dari keterampilan yang mereka miliki dengan

mengikuti kursus. Dan dapat membuka usaha secara sendiri.

2. Gambaran Lokasi LKP Modes Aniq

Tempat lokasi LKP Modes Aniq bertempat di JL. Thamrin no. 1 RT JL. Thamrin No. 1 RT. 25 RW. 25 Kel.Sidokumpul Kec. Sidoarjo, Kab. Sidoarjo. Lokasi program kursus menjahit ini sangatlah strategis karena terletak di pusat kota Sidoarjo dan berada di pinggir jalan raya, sehingga memudahkan warga belajar untuk menuju tempat belajar.

Tak hanya memudahkan akses warga belajar saja, letak yang strategis ini menghasilkan nilai plus sendiri bagi lembaga. Letak bangunan yang tertata serta tempat yang luas dan nyaman membuat daya tarik sendiri bagi jalannya program kursus ini. Dengan adanya kelebihan letak yang strategis ini membuat program kursus ini tak sepi peminat.

3. Visi dan Misi LKP Modes Aniq

Visi dan Misi LKP Modes Aniq adalah sebagai berikut :

Visi :

" Menjadi lembaga kursus tata busana yang profesional dan inovatif untuk membentuk insan indonesia yang terampil dan berkualitas IPTEK dan IMTAQ"

Misi :

- Menyelenggarakan pendidikan keterampilan menjahit yang profesional
- Menyelenggarakan pendidikan keterampilan menjahit untuk pengembangan dunia mode
- Menyelenggarakan pengabdian masyarakat

Tujuan :

- Menghasilkan lulusan yang berkualitas yang mampu mengembangkan ilmu dan keterampilan menjahit yang dimiliki
- Memiliki kemampuan untuk bekerja atau usaha mandiri yang dapat mendatangkan penghasilan yang layak guna memenuhi kebutuhan hidupnya
- Dapat menghasilkan karya – karya unggul yang dapat dipasarkan

4. Program LKP Modes Aniq

Program yang ada di Lembaga Kursus dan Pelatihan Modes Aniq adalah program yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengakses serta memperoleh pendidikan nonformal yang dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga tersebut. Program yang tersedia di Modes Aniq sebagian besar mempunyai tujuan sebagai berikut :

- Memberikan pengetahuan dan keterampilan jahit menjahit dengan teori dan praktek
- Mengembangkan dan meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan busana

- c. Menyusun bahan pelajaran sesuai dengan perkembangan mode
- d. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perwujudan pendidikan nonformal, di Lembaga Kursus dan Pelatihan “Modes Aniq” ada juga beberapa program unggulan dan program pengembangan yang ada di lembaga ini, diantaranya adalah :
 1. Program unggulan
 - a. Menjahit Level 1
 - b. Menjahit level 2
 - c. Menjahit Level 3
 2. Program pengembangan :
 - a. Hand Painting
 - b. Borci 3 dimensi
 - c. Sulam pita
 - d. Smok Jepang
 - e. Desain mode
5. **Struktur Organisasi LKP Modes Aniq**
6. **Tenaga Pengelola dan Pendidik**

Tenaga pengelola dan pendidik di LKP Modes Aniq terdiri dari pimpinan, bendahara, tenaga administrasi yang menggeluti bidang menjahit ± 18 tahun. Terbukti dengan adanya lulusan para peserta didik dari Modes Aniq yang membuka usaha mandiri atau bahkan sudah membuka usaha kursus menjahit. Untuk peningkatan mutu pengelola dan tenaga pendidik mengikuti seminar dan pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi profesi maupun dinas pendidikan.
7. **Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan “Modes Aniq” ini adalah kurikulum berstandart kompetensi yang ditambah dengan kurikulum pengembangan dari lembaga . Dimana kurikulum berstandart kompetensi tahun 2009, lembaga kursus tingkat mahir harus mampu :

 - a. Membaca sketsa mode/ paham gambar
 - b. Mengukur tubuh
 - c. Membuat pola pakaian
 - d. Merencanakan kebutuhan bahan pakaian
 - e. Memotong bahan pakaian
 - f. Menjahit dan mengoperasikan beberapa jenis mesin jahit yang modern.
8. **Lulusan dan Hasil**

Pada umumnya para lulusan dari lembaga kursus Modes Aniq yang telah menyelesaikan kursus tingkat dasar, terampil dan mahir serta Lulus Ujian Nasional mereka lebih senang dan sebagian besar membuka usaha mandiri di tempat tinggal masing – masing sebanyak 60%. Sedangkan peserta didik yang masuk ke DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) sebanyak 40%.

Dengan adanya warga belajar yang dapat membuka usaha sendiri di tempat masing – masing menandakan bahwa program kursus menjahit ini dapat berjalan dengan baik, ditambah lagi dengan adanya para lulusan

mempunyai keterampilan yang dapat langsung disalurkan kepada perusahaan industri garment maupun tekstil yang membutuhkan tenaga yang profesional. Sehingga dapat menghasilkan generasi perempuan yang dapat menjadi wirausaha.

Sama halnya dengan peserta didik pada level terampil, jika setelah mengikuti program kursus, pasti mereka akan membuka usaha secara mandiri. Entah itu hanya sebatas menerima jahitan, permak jeans, atau yang lainnya. Tapi secara tidak langsung itu telah membantu mereka dalam menambah penghasilan sehari – hari.

B. Program/ Kegiatan Kursus Menjahit

1. Metode

Metode yang dilakukan dalam lembaga kursus modes aniq ini ada 4, yaitu :

- a. Ceramah
- b. Demonstrasi
- c. Diskusi

2. Media

Media utama dalam kursus menjahit ini adalah mesin jahit, mesin obras, dsb. Akan tetapi ada juga media penunjang lainnya yang dapat membantu peserta didik dalam kegiatan menjahit ini. Contoh media penunjang lainnya adalah majalah fashion terbaru yang dipakai oleh tutor untuk memberikan arahan serta gambaran agar daya imajinasi peserta didik dapat muncul dan diaplikasikan dalam potongan kain.

Selain dengan majalah, media yang dapat digunakan adalah media on-line melalui wi-fi yang disediakan oleh lembaga. Ini memudahkan tutor untuk memberikan contoh beraneka ragam busana yang dapat menginspirasi peserta didik.

3. Proses

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Hasil

4. Evaluasi

C. Analisis Data

1. Data Hasil Wawancara

- a. Evaluasi Program Kursus Menjahit Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan di LKP Modes Aniq Sidoarjo, dalam pelaksanaan level terampil berjalan selama 3 bulan,
 - 1). Pelaksanaan program kursus menjahit dilihat dari sepuluh patokan pendidikan masyarakat. Kehadiran program pendidikan nonformal termasuk di dalamnya kursus menjahit. Dilihat dari sisi warga belajar ini program kursus menjahit dapat membawa hasil dan menambah keterampilan dalam diri warga belajar.
 - 2). Dilihat dari sisi tutor, tutor diambil dari lulusan modes Aniq yang telah

- berpengalaman dalam bidangnya. Tutor telah mengikuti pelatihan berbagai macam program menjahit, tutor ini dibekali dengan keterampilan serta pengetahuan yang memadai.
- 3). Dilihat dari sisi penyelenggara mereka mempunyai pengalaman dibidang menjahit. Bahkan menguasai keterampilan menjahit, serta melakukan mitra kerja yang baik.
 - 4). Dilihat dari sisi sarana prasarana untuk program kursus menjahit sudah cukup memadai dengan adanya fasilitas yang sudah tersedia,
 - 5). Dilihat dari sisi ragi belajar warga belajar termotivasi dari diri sendiri karena memiliki kemauan berniat untuk terampil dalam menjahit.
 - 6). Jika dilihat dari aspek tempat belajar dalam lembaga LKP Modes Aniq tempat belajarnya sangat strategis dan memudahkan peserta didik untuk mengikuti program kursus menjahit ini.
 - 7). Aspek selanjutnya adalah aspek Dana belajar dalam LKP Modes Aniq ini diperoleh dari biaya perorangan. Dimana biaya perorangan ini didapat dari biaya SPP per level dari warga belajar yang privat maupun reguler.
 - 8). Kelompok Belajar yang ada di LKP Modes Aniq terbagi menjadi 4 rombel, dimana ada 4rombel ini terbagi menjadi 2 kelas reguler, privat, dan desain mode di setiap harinya. Ini dilakukan untuk memudahkan para tutor untuk mengetahui kondisi para peserta didiknya.
 - 9). Aspek selanjutnya adalah program Belajar, di dalam LKP Modes Aniq program belajar disusun oleh para penyelenggara dan penasehat, disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar.
 - 10). Hasil Belajar merupakan aspek yang paling akhir dalam suatu kegiatan, hasil belajar merupakan indikator penentu jika warga belajar telah menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh penyelenggara. Seperti halnya yang diungkapkan oleh tutor LKP Modes

Maka evaluasi progran kursus menjahit dalam upaya pemberdayaan perempuan dapat diketahui berdasarkan sepuluh patokan pendidikan masyarakat sebagai berikut :

1. Warga Belajar
Warga belajar program kursus menjahit yang mengikuti program sejumlah 40 orang. Adapun kriteria warga belajar/sasaran program ini adalah :
 - a. Wanita usia produktif 17-40 tahun
 - b. Bersedia mengikuti program pembelajaran sampai selesai
 - c. Bersedia mematuhi kesepakatan yang dibuat antara penyelenggara, mitra dan sasaran.
2. Tutor
Kriteria Tutor :
 - a. Memiliki kompetensi personal dan sosial, berakhlak mulia, sabar, dedikasi, ikhlas, disiplin, memiliki etos kerja yang tinggi.
 - b. Menguasai materi yang diberikan, khususnya keterampilan menjahit.
 - c. Mampu mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
3. Pamong Belajar/ penyelenggara
Kriteria untuk menjadi penyelenggara dalam program ini antara lain :
 - a. Memiliki pengalaman dalam melaksanakan pengembangan/ pembinaan masyarakat
 - b. Memiliki jaringan dengan sumber belajar dan atau mitra kerja
 - c. Sanggup mendidik dan membelajarkan warga belajar
4. Sarana dan Prasarana belajar
5. Tempat Belajar
Tempat belajar program kursus menjahit di lembaga modes aniq berada di jalan thamrin no.1 kabupaten sidoarjo.
6. Kelompok Belajar
Dalam pedoman operasional penyelenggaraan program pendidikan masyarakat disebutkan bahwa jumlah warga belajar rata – rata 35 orang.
7. Ragi Belajar
Ragi belajar dalam program ini yaitu adanya saran belajar yang memadai.
8. Dana Belajar
Dana belajar berasal biaya dari peserta didik saat mengikuti program kursus menjahit, yang dibayar setiap level.
9. Program Belajar
Perancangan program belajar mempertimbangkan masukan dari pihak akademisi, praktisi, dan pengambil keputusan.
10. Hasil Belajar
 - a. Evaluasi secara lisan yang dilakukan pada sat diskusi bebas
 - b. Kemampuan warga belajar dalam keterampilan kursus

menjahit, dapat dilihat dalam kemampuan menjahit serta menghasilkan karya dan berbagai macam model baju yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

2. Data Hasil Observasi

Pada saat pelaksanaan program kursus menjahit, pada saat proses pembelajaran dalam 1 kelas/ rombongan terdapat 1 tutor yang mendampingi 5 – 10 warga belajar. Terdapat juga fasilitas yang ada di LKP Modes Aniq, adapun datanya sebagai berikut :

NO	JENIS	JUMLAH
1.	Ruang tempat belajar	1
2.	Mesin Jahit	10
3.	Atk peserta	10
4.	Meja tulis	10
5.	Ragi belajar (konsumsi)	Disediakan gratis

Tabel 5.1 Data fasilitas di LKP Modes Aniq

Dengan adanya fasilitas yang tersedia dalam LKP Modes Aniq saat proses pembelajaran telah membantu warga belajar dalam menyerap materi. Suasana yang mendukung pada saat pembelajaran yaitu tenang, nyaman, serta kondisi yang serius tapi santai membuat warga belajar senang mengikuti pembelajaran. Adanya ragi belajar berupa konsumsi minum yang disediakan oleh lembaga membuat kondisi saat pembelajaran semakin baik dan lancar. Usaha tutor yang memberikan materi secara telaten dan perlahan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

3. Data Hasil Dokumentasi

a. Hasil dokumentasi tentang standart kelulusan pembelajaran

Standart kelulusan pembelajaran pada program kursus menjahit ini di LKP Modes Aniq Sidoarjo adalah dengan disusunnya Kurikulum Berbasis Kompetensi yang sesuai dengan Direktorat pembinaan Kursus dan Kelembagaan. Standat kelulusan ini disusun secara sistematis agar memiliki hasil lulusan yang optimal. Lulusan dari LKP Modes Aniq ini akan mengikuti ujian negara/ kenaikan level yang diselenggarakan oleh pusat. Sehingga jika sudah mengikuti program ini, mereka akan memperoleh ijazah negara yang berisi nilai mereka saat mengikuti ujian.

b. Warga Belajar Program Kursus Menjahit

Warga belajar dalam program kursus menjahit di LKP Modes Aniq dapat diketahui adalah perempuan yang memiliki

usia yang berbeda, tempat tinggal juga yang berbeda, serta pendidikan yang beragam. Seperti halnya yang diungkapkan oleh peserta didik di LKP Modes Aniq :

Dari penuturan dari para warga belajar dalam mengikuti program kursus menjahit, beragam macam usia yang heterogen dengan rentan usia 17 – 45 tahun membawa pengaruh dalam proses pembelajaran. Perbedaan usia ini membuat mereka saling membantu dan berkomunikasi satu sama lain.

4. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Program Kursus Menjahit Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan di LKP Modes Aniq

Hasil pelaksanaan program kursus menjahit dalam upaya pemberdayaan perempuan dapat dikatakan berhasil dan memberdayakan peserta didik yang mengikuti kursus menjahit. Hasil yang didapatkan peserta didik adalah sebanyak 60% dapat membuka usaha secara mandiri, jumlah ini dapat diketahui oleh lembaga dengan cara setiap tahun lembaga Modes Aniq melakukan pengawasan terhadap alumni peserta didiknya. Khususnya perempuan yang awalnya tidak mempunyai keterampilan, menjadi berdaya ketika sudah mendapat keterampilan menjahit ini. Dapat membuka usaha secara mandiri serta menyalurkan keterampilannya ke dalam dunia usaha secara baik.

5. Kendala dan Cara Mengatasi

a. Faktor pendukung evaluasi program kursus menjahit dalam upaya pemberdayaan perempuan

Faktor pendukung merupakan semua hal yang mampu mendukung dalam suatu program maupun kegiatan sehingga menjadikannya itu mudah untuk dilakukan. Dalam hal ini faktor pendukung mampu mendukung bagi evaluasi program kursus menjahit dalam upaya pemberdayaan perempuan.

Maka faktor pendukung evaluasi program kursus menjahit dalam upaya pemberdayaan perempuan adalah terciptanya program kursus yang inovatif dan kreatif. Tak hanya monoton menjahit saja. Khususnya kelas terampil, mereka ditawarkan untuk menguasai materi lainnya. Seperti model smock, ataupun menjahit blus yang mereka ciptakan sendiri dengan berbagai macam kreasi dan model. Keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik inilah yang dapat menambah nilai plus jika bersaing dalam dunia kerja dan usaha. Seperti halnya diungkapkan oleh pemilik lembaga Bu Machwijatul Aniqoh :

Selain faktor pendukung yang telah dijelaskan oleh pemilik modes, terdapat

juga faktor pendukung lainnya yang diungkapkan oleh Bu Latifa Idawati selaku tutor di LKP Modes Aniq, yaitu :

Dengan adanya faktor pendukung tersebut dapat membantu berjalannya program kursus menjahit, khususnya bagi para lulusan LKP Modes Aniq yang mengikuti level tingkat terampil.

- b. Kendala dalam evaluasi program kursus menjahit dalam upaya pemberdayaan perempuan di LKP Modes Aniq

Kendala adalah hal – hal yang menjadikan sulit berjalan sesuai tujuan karena adanya hambatan – hambatan tertentu. Dalam hal ini faktor yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menghambat program kursus menjahit dalam upaya pemberdayaan perempuan.

Upaya untuk mengatasi kendala evaluasi program kursus dalam upaya pemberdayaan perempuan di LKP Modes Aniq

Faktor penghambat yang dialami sebagian peserta didik dalam evaluasi program kursus menjahit dalam upaya pemberdayaan perempuan di LKP Modes Aniq salah satunya adalah kesibukan peserta didik yang sudah berkeluarga dan berkarir, hal ini menyebabkan tugas ataupun materi yang telah diberikan tidak dapat terselesaikan tepat waktu. Penghambat yang lainnya adalah timbulnya rasa malas pada peserta didik.

Apabila keterampilan yang mereka miliki jika tidak dapat diaplikasikan dengan baik, maka tidak akan bermanfaat. Untuk itu diperlukan suatu cara untuk mengatasi agar para peserta didik ataupun lulusan dapat mengaplikasikan keterampilan yang mereka miliki walaupun telah berkeluarga, salah satunya adalah dengan mengarahkan para peserta didik untuk usaha mandiri, karena para peserta didik dapat tetap bekerja walau telah berkeluarga.

D. Pembahasan

1. Evaluasi Program kursus menjahit dalam upaya pemberdayaan perempuan di LKP Modes Aniq

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa evaluasi program kursus menjahit dalam upaya pemberdayaan perempuan bisa dikatakan telah berhasil memberdayakan para perempuan. Karena mulai dari pelaksanaan hingga evaluasi program yang dilakukan oleh penyelenggara adalah setiap bulan mengevaluasi semua program menjahit dengan mengadakan rapat internal dengan para tutor. Disinilah kita dapat tahu sejauh mana program kursus tersebut ada kemajuan atau tidak. Khususnya

untuk kelas terampil, mereka tak hanya diberi kesempatan untuk dapat menjahit blus, rok dsb, tetapi mereka juga diberi program tambahan menjahit smock yang dapat menambah keterampilan mereka.

Dalam 5 tahun terakhir di LKP Modes Aniq ini sebanyak 70 % para peserta didik dan lulusan telah berhasil membuka usaha secara mandiri. Setidaknya para peserta didik mampu mengaplikasikan keterampilannya dalam dunia usaha dengan cara menerima jahitan dirumah. Ini membuktikan bahwa program kursus menjahit telah memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Hasil Pelaksanaan Program Kursus Menjahit Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan di LKP Modes Aniq Sidoarjo

Hasil pelaksanaan program kursus menjahit dapat diketahui dengan sebelum dan sesudah peserta didik mengikuti program kursus menjahit . Keadaan sebelum dengan sesudah mendapatkan keterampilan menjahit sangatlah berbeda. Peserta didik menjadi lebih kreatif dan dapat memberdayakan dirinya sendiri .

Ketika sebelum mendapatkan keterampilan kursus menjahit, peserta didik tidak mempunyai keterampilan apapun. Sehingga terkadang peserta didik rata – rata masih menjadi buruh pabrik, adapun juga sebagian menjadi pengangguran. Tapi ketika sesudah melalui proses selama 3 bulan menjalani kursus dan mendapatkan keterampilan, peserta didik menjadi lebih berdaya. Mereka mendapatkan keterampilan/ skill yang berguna bagi dirinya sendiri.

Sesudah mendapatkan keterampilan menjahit ini, peserta didik sebagian besar membuka usaha secara mandiri, dengan terima jahitan atau bekerja di pabrik tekstil yang benar – benar membutuhkan pegawai yang profesional. Sehingga dapat dikatakan program kursus menjahit ini dapat memberdayakan perempuan, dengan memiliki keterampilan taraf hidup mereka menjadi lebih baik, serta menyalurkan keterampilannya kepada dunia usaha.

3. Faktor Pendukung, Kendala, dan Cara Mengatasi dalam Evaluasi Program Kursus menjahit dalam Upaya Pemberdayaan perempuan.

Dalam evaluasi program kursus menjahit dalam upaya pemberdayaan perempuan di LKP Modes Aniq ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam program ini adalah :

- a. Adanya mitra kerja yang dapat menampung para lulusan peserta didik
- b. Terciptanya program kursus yang inovatif dan kreatif
- c. Antusiasme para peserta didik untuk mengikuti program kursus ini, sehingga

dapat meningkatkan percaya diri mereka dengan diberikannya motivasi.

- d. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam program kursus menjahit ini. Mulai dari gedung yang luas serta tersedianya mesin jahit, obras hingga mesin lubang kancing dalam jumlah banyak yang dapat menunjang jalannya program kursus menjahit ini.

Faktor penghambat yang berasal dari peserta didik adalah warga belajar yang usia lanjut sedikit kesulitan dalam mengejar warga belajar lain dikarenakan keterbatasan pandang dalam melaksanakan kursus. Sehingga faktor penghambat dalam evaluasi program kursus menjahit ini adalah :

- a. Timbulnya rasa malas pada peserta didik
- b. Sulitnya membagi waktu untuk para peserta didik yang sudah berkeluarga.
- c. Materi yang telah disampaikan terkadang kurang terserap dengan baik.
- d. Adanya peserta didik yang usia lanjut, mereka cepat lupa tutor cenderung menyampaikan materi secara berulang.

Disini dengan adanya evaluasi dari pihak lembaga dengan melakukan uji kompetensi dan ujian lokal dapat mengetahui kesulitan para peserta didik. Sehingga pihak lembaga berupaya mengarahkan peserta didik mendirikan usaha mandiri ataupun menyalurkan keterampilan mereka kepada mitra kerja yang telah bekerja sama dengan lembaga. Dengan begitu, para peserta didik dapat berkarya dalam dunia usaha maupun dunia industri (DUDI).

4. Evaluasi Program Kursus Menjahit terbukti memberdayakan Perempuan di LKP Modes Aniq Sidoarjo

Pelaksanaan program kursus menjahit dalam upaya pemberdayaan perempuan sangatlah bermanfaat bagi perempuan khususnya perempuan yang tidak mempunyai keterampilan. Atau juga perempuan yang ingin menambah, memperluas keterampilan yang pernah dimilikinya. Sehingga jika dapat kita analisa, mulai dari perencanaan yang dilakukan oleh penyelenggara, proses saat pembelajaran, hingga evaluasi yang dilakukan oleh lembaga melalui ujian negara serta ujian lokal. Dapat dikatakan jika program kursus ini berhasil memberdayakan perempuan. Hal ini juga dapat kita buktikan dengan sebanyak 60 % dari para lulusan LKP Modes Aniq sudah dapat membuka usaha secara mandiri. Entah itu berupa terima jahitan atau membuka butik serta memiliki usaha tailor sendiri.

Sehingga program kursus menjahit ini, evaluasi dilakukan sebagai pengukuran kemampuan warga belajar dengan cara evaluasi secara tertulis yang dilakukan tutor untuk warga belajar. Evaluasi program ini berhasil atau

tidaknya dapat kita lihat dalam indikator pemberdayaan (Taruna, 2001 : 126) sebagai berikut :

a. Human Dignity

Yaitu mengembangkan martabat, potensi, dan energi manusia. Disini program kursus menjahit adalah salah satu cara atau alternatif bagi kaum perempuan. Dimana ini adalah salah satu bentuk pemberian pencerahan, sikap, dan keterampilan melalui pendidikan. Yang tak hanya melalui pendidikan formal, bentuk pendidikan juga dapat dilakukan dalam bentuk non formal. Yaitu berupa kegiatan yang bermanfaat, atau penambahan keterampilan dalam program kursus menjahit ini. Hal ini serupa yang diungkapkan oleh (Kartini, 2001:54) bahwa perempuan itu dapat melakukan pergerakan dan membuat perubahan sosial ke arah yang lebih baik atau juga sering disebut dengan "*Agent Social of Change*".

b. Empowerment

Evaluasi Program Kursus Menjahit dalam Upaya pemberdayaan perempuan di LKP Modes Aniq ini adalah salah satu bentuk program pemberdayaan yang dititikberatkan pada pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan ini dilakukan secara perseorangan maupun kelompok. Dimana dalam proses pembelajaran terjadi kelompok belajar sebagai alternatif jika warga belajar ingin melakukan penambahan materi diluar jam kursus.

c. Partisipasi

Partisipasi yang dimaksudkan adalah keikutsertaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Dalam hal ini berdasarkan pengamatan peneliti di LKP Modes Aniq ini adanya campur tangan kaum perempuan dalam berpartisipasi dalam mengangkat harga diri serta martabatnya dengan mengikuti program kursus menjahit ini. Menambah keterampilan dan memperluas pengetahuannya menjadi partisipasi yang sangat penting dalam pemberdayaan perempuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan evaluasi program kursus menjahit dalam upaya pemberdayaan perempuan di LKP Modes Aniq Sidoarjo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program kursus menjahit dalam upaya pemberdayaan perempuan di LKP

Modes Aniq Kabupaten Sidoarjo ini berhasil sesuai dengan harapan dan tujuan pengelola. Ini dibuktikan bahwa adanya motivasi yang tinggi pada peserta didik untuk mengikuti program kursus menjahit ini. Harapan dan tujuan pengelola sejalan dengan adanya pemenuhan kebutuhan peserta didik yang juga tercapai saat pelaksanaan program kursus menjahit hingga hasil yang diperoleh peserta didik.

2. Hasil belajar para peserta didik secara teori maupun praktek sudah memadai yaitu sudah mampu membuat desain baju maupun rok/ blus secara mandiri maupun dasar – dasarnya telah dikuasai dengan baik. Hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa program kursus menjahit ini berhasil memberdayakan perempuan. Terbukti bahwa keadaan sebelum dan sesudah pelaksanaan program kursus menjahit ini membawa manfaat bagi peserta didik di LKP Modes Aniq Sidoarjo, memperoleh keterampilan, dan meningkatkan taraf hidupnya.
3. Kendala dan cara mengatasi dalam evaluasi program kursus menjahit di LKP Modes Aniq ini adalah :
 - a. Kendala
 - 1). Timbulnya rasa malas pada peserta didik
 - 2). Sulitnya membagi waktu untuk para peserta didik yang sudah berkeluarga.
 - 3). Materi yang telah disampaikan terkadang kurang terserap dengan baik.
 - b. Cara mengatasi kendala :
 1. Diberikannya motivasi kepada peserta didik, agar antusiasme para peserta didik untuk mengikuti program kursus dapat meningkatkan rasa percaya diri.
 2. Waktu pembelajaran saat pelaksanaan kursus pada umumnya dilaksanakan pada pagi hari agar tidak mengganggu aktifitas keluarga, khususnya bagi peserta didik yang sudah berkeluarga.
 3. Materi yang kurang terserap dengan baik, diulang secara terus-menerus agar peserta didik lebih memahami, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serius, dan santai.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran – saran sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program kursus menjahit dalam upaya pemberdayaan perempuan di LKP Modes Aniq Kabupaten Sidoarjo sudah sesuai dengan

harapan dan tujuan pengelola, sehingga lebih baik jika kelas serta mesin jahit lebih diperbanyak karena jumlah peserta didik yang semakin banyak, dengan tujuan mulai dari perencanaan program hingga evaluasi lebih optimal.

2. Para tutor program kursus menjahit diharapkan selalu aktif dalam proses pembelajaran karena telah diketahui dan hasil pengamatan peserta didik sangat antusias jika para tutor menggunakan media seperti majalah dsb. Hendaknya tutor dan peserta didik datang tepat waktu saat proses pembelajaran, agar tidak menyita waktu dan proses pembelajaran lebih optimal.
3. Lembaga hendaknya melakukan mitra kerja yang lebih banyak lagi sehingga para lulusan dapat tersalurkan dengan baik keterampilan menjahit yang mereka miliki.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Edison.2009. *Penelitian dan Evaluasi Dalam Bidang Pendidikan: Evaluasi CIPP*, (Online), <http://ed150n5.blogspot.com/2009/04/evaluasicipp.html>, 11 April 2014)
- Farida, Anik. 2005. *Perempuan dan Politik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Ikhwan, Nuri. 2002. Kursus dan Menjahit. *Jurnal Kursus*, (Online), Vol. 2, No. 9, (<http://www.artikata.com/arti-337016-kursus.html> diakses tanggal 23 Januari 2014)
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2002. Jakarta : Balai Pustaka
- Lincoln, Ys dan Guba, FG. 1985. *Naturalistik Inquiry*, Beverly. Hill Sage Publication.
- Mulyono. 2009. *Penelitian Evaluasi Kebijakan*, (Online), (<http://mulyono.staff.uns.ac.id/2009/05/13/penelitian-evaluasi-kebijakan/>, diakses 11 April 2014)
- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B dan Huberman, Mihael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia Press, Jakarta
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Program*. Bandung : remaja Rosda Karya

- Rika Dwi Kurniasih. 2009. *Teknik Evaluasi Perencanaan*, (Online), (<http://images.rikania09.multiply.multiplycontent.com/attachment/0/SUDwoKCF8AADuyo81/Rika%20Eva.doc?nmid=148657139>, diakses 12 April 2014)
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Unesa University Press : Surabaya.
- Sudjana, Djuju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Remaja Rosda Karya
-
2004. *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori, dan Asas*. Bandung : Falah Production
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung : Refika Aditama
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sumantri, Mulyani. 2008. *Model – model Pembelajaran yang Inovatif*. Bandung : Refika Aditama
- Taruna. 2010. *Pemberdayaan and Human Dignity*. Bandung : Refika Aditama
- Undang-undang SISDIKNAS. No. 20 Tahun 2003. *System pendidikan nasional*. Surabaya : Media Centre.

